UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH JAMBUKIDUL, CEPER, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh

Nuryati
NIM. 13485299

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuryati

NIM : 13485299

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perrguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya/penelitian orang lain.

Demikian skripsi pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

4D156ACF351813960

6000 DJP

Nuryati

NIM. 13485299

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	:	Nuryati
NIM	:	13485299
Program Studi	:	PGMI
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi	:	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2014
Pembimbing

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 196307051993032001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0450/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN DENGAN METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS IV MIM JAMBUKIDUL CEPER KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nuryati

NIM : 13485299

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 11 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP.19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

H. Jauhar Hatta, S.Ag., M.A.
NIP. 19711103 199503 1 001

Yogyakarta, 08 AUG 2014
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَٱلۡفَجۡرِ ١ وَلَيَالٍ عَشۡرٍ ٢ وَٱلشَّفۡعِ وَٱلۡوَتۡرِ ٣ وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَسۡرِ ٤ هَلۡ فِي
ذَٰلِكَ قَسَمٞ لِّذِي حِجۡرٍ ٥

Artinya: (1) Demi fajar. (2) Dan malam yang sepuluh, (3) Dan yang genap dan yang ganjil, (4) Dan malam bila berlalu. (5) Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal.[1]

[1] Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Diponegoro, 2004), hlm. 455.

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta"

ABSTRAK

Nuryati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk megetahui hasil belajar Matematika sebelum diterapkan metode Simulasi, untuk mengetahui penerapan Metode Simulasi yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, untuk mengetahui hasil belajar Matematika sesudah diterapkan metode Simulasi. untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan *Metode Simulasi*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis triangulasi

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa Hasil belajar Matematika sebelum diterapkan metode Simulasi siswa masih rendah, dari siswa yang mengikuti tes awal hanya terdapat 2 siswa (20%) yang mendapat predikat tuntas dari KKM yang ditetapkan yaitu 65 dan 8 siswa dari 10 siswa (80%) masih mendapat nilai dibawah KKM. Penerapan metode Simulasi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten dilaksanakan dalam dua siklus melalui empet tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pembelajaran Matematika dengan metode simluasi dapat meningkatkan minat siswa dan mengaktifkan siswa dengan permainan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten sesudah diterapkan metode Simulasi yaitu ketuntasan belajar mencapai 60% pada siklus I atau sebanyak 6 siswa dan pada siklus II mencapai 100%. Perbandingan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan metode Simulasi terlihat pada hasil belajar siswa pra siklus mencapai ketuntasan 20% dengan nilai rata-rata kelas 51,4. Hasil ini meningkat pada siklus I yang mencapai nilai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata kelas 62,8 dan meningkat pula pada siklus II dengan nilai ketuntasan mencapai 100% dan rata-rata kelas sebesar 73,1.

Kata Kunci : Matematika, Hasil Belajar dan Metode Simulasi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

u'

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan dan terselesainya Skripsi ini karena adanya bantuan berupa, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhomat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. H. Jamroh Latief, M.Si. dan Bapak Dr. Imam Machali, selaku ketua dan sekretaris pengelola program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan dengan penuh keikhlasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Istiqomah, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul, Ceper Klaten yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten.

5. Guru-guru MI Muhammadiyah Jambukidul Klaten yang telah membantu selama penelitian.
6. Siswa-siswi kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Kepada Ayah dan Ibu, Suami dan Anak-anakku, Teman-teman mahasiswa Program Sarjana kedua melalui *Dual Mode System* pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di PGMI UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan motivasi dan sahabat-sahabatku, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran penelitian ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi siapa saja yang membacanya.Amin.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Nuryati
NIM. 13485299

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL …….. i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ……..... iii

HALAMAN PENGESAHAN ……..... iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN ABSTRAK ……..... vii

KATA PENGANTAR …… viii

DAFTAR ISI ……... x

DAFTAR TABEL…… xii

DAFTAR GAMBAR …….. xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah …….. 1
B. Rumusan Masalah …….. 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 27
G. Sistematika Penulisan 36
H. Kerangka Skripsi 37

BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH JAMBUKIDUL 40

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul ... 40
B. Kegiatan Proses Belajar Mengajar ……..... 43

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50

A. Deskripsi Pra Siklus 50
B. Pelaksanaan Tindakan 53
C. Pembahasan 67

BAB IV. PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71
B. Saran-saran ……..... 72
C. Penutup 74
DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1.1	Perbedaan Variabel-variable yang diteliti	10
Tabel 2.1	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Tahun Pelajaran 2013/ 2014	45
Tabel 3.1	Nilai Siswa Pra Siklus	51
Tabel 3.2	Hasil Nilai Tes Evaluasi Pada Siklus I	59
Tabel 3.3.	Hasil Nilai Tes Evaluasi Pada Siklus II	65
Tabel 3.4	Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	68

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1.1	Komponen Dalam Analisis Data Interaktif	32
Gambar 3.1	Diagram batang Jumlah Anak Yang Tuntas dan Belum Tuntas …….....	52
Gambar 3.2	Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Pra Siklus …….....	53
Gambar 3.3	Media Kartu Domino Pecahan yang Dipersiapkan Untuk Simulasi	57
Gambar 3.4	Diagram batang Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Siklus I …….....	60
Gambar 3.5	Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Siklus I …….....	60
Gambar 3.6	Diagram batang Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Siklus II …….....	66
Gambar 3.7	Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Siklus II …….....	66
Gambar 3.8	Diagram Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	69
Gambar 3.9	Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	70

`DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus
Lampiran 3	Daftar Nilai Matematika Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul Pra Siklus
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
Lampiran 5	Daftar Nilai Matematika Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul Siklus I
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
Lampiran 7	Daftar Nilai Matematika Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul Siklus II
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 9	Rubrik Pensekoran Aktivitas Siswa
Lampiran 10	Lembar Kinerja Guru
Lampiran 11	Rubrik Kinerja Guru Dalam Pembelajaran
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Kegiatan Dikusi
Lampiran 13	Alat Peraga Kartu Domino
Lampiran 14	Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten
Lampiran 15	Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 17	Foto Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. [1]

Sedangkan fungsi dari pendidikan itu sendiri juga diamanatkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

> "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[2]

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan suatu bangsa itu sendiri dan kompleksnya suatu masalah menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

---

[1] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),* (Bandung,: Citra Umbara, 2003)., hlm.3.

[2] *Ibid.*, hlm. 7.

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif. Di samping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Selama ini kita mungkin menerima begitu saja pengajaran matematika di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa atau untuk apa matematika harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa matematika cuma bikin pusing siswa (dan juga orang tuanya) bahkan dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian siswa. Begitu beratnya gelar yang disandang matematika yang membuat kekawatiran pada prestasi belajar matematika siswa. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi rasa bosan pada matematika adalah faktor penyampaian materi atau metode pembelajaran matematika yang monoton dan itu-itu saja.

Sementara itu, tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan. Oleh karena itu, perubahan proses

pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Hasil empiris di atas jelas merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan matematika.

Motivasi siswa dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Jika motivasi tinggi maka hsil belajar yang didapatkan akan tinggi pula.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dari kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper Klaten. Dari hasil observasi tersebut dan perbincangan peneliti dengan guru kelas IV terhadap apa yang selama ini dirasakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Matematika diperoleh bahwa kelas IV mengalami masalah dalam proses pembelajaran dan perlu dilakukan PTK. Masalah yang dimaksud di sini yaitu dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi dan prestasi belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Matematika masih rendah. Nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan baru mencapai. Nilai tersebut dalam kategori kurang dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan madrasah yaitu 63.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini bersifat klasikal dengan metode dril, ceramah dan pengerjaan tugas serta mencatat. Walaupun semua itu memang harus ada dalam proses pembelajaran, namun strategi

penerapannya masih belum membuat suasana pembelajaran menarik, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika masih rendah. Ini terlihat dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, murung dan hasil belajar yang rata-rata kurang dari KKM.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicari suatu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bukan menyeramkan sehingga dapat meningkatkan minat sekaligus mempermudah pemahaman siswa dalam belajar matematika. Salah satu pendekatan pembelajaran matematika adalah penggunaan metode Simulasi. Penggunaan metode Simulasi, yaitu dari paradigma mengajar ke paradigma belajar atau perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ke paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini adalah salah satu upaya dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan matematika.

Berdasarkan tujuan/keinginan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika dan meminimalkan anggapan-anggapan negatif terhadap matematika yang membuat para ahli pendidikan matematika di Indonesia berupaya mencari terobosan baru menemukan metode pembelajaran matematika lain dengan mengacu pada pengalaman di negara lain dan dengan melihat karakteristik yang dimungkinkan dapat diujicobakan juga di Indonesia.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan

pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.

Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam hal ini, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tersebut perlu segera dirubah.

Pada dasarnya, matematika adalah pemecahan masalah karena itu, matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin dimiliki siswa. Oleh karena itu dibutuhkan kenyamanan, kesenangan untuk mengikuti pelajaran. Metode Simulasi adalah salah satu alternatif yang dipakai karena siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul Ceper, Klaten."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumuskan masalah yang dapat di ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten sebelum diterapkan metode Simulasi?

2. Bagaimana penerapan metode Simulasi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten?
3. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten sesudah diterapkan metode Simulasi*?*
4. Bagaimana perbandingan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan metode Simulasi?

C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

   Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

   a. Untuk megetahui hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten sebelum diterapkan metode Simulasi.
   b. Untuk mengetahui penerapan Metode Simulasi yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten.
   c. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten sesudah diterapkan Metode Simulasi.
   d. Untuk mengetahui perbandinga hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan metode Simulasi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika. Di samping itu juga kepada penelitian peningkatan hasil belajar matematika Madrasah Ibtidaiyah.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran matematika melalui metode Simulasi.
2) Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode Simulasi.
3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas IV tentang suatu alternatif pembelajaran matematika dalam student centered untuk meningkatkan motivasi belajar dengan metode Simulasi.

2) Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dilaksanakan saat ini.

Sebagai tinjauan pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini, antara lain :

Skripsi saudara Sulistyaningsih, UIN Sunan Kalijaga tahun 2011, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Upaya Meningkatkan Ketrampilan Shalat Melalui Metode Simulasi Pada Siswa BA Aisyiyah Nglumut Srumbung Magelang". Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi yang didapat hasil penelitian bahwa metode Simulasi dapat meningkatkan ketrampilan shalat.

Skripsi saudara Hafid Zulkarnain, Universitas Negeri Padang, Jurusan PGSD, tahun 2009 dengan judul " Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Bernyanyi Pada Siswa Kelas VI SD". Dalam skripsi ini masalah yang diambil adalah bagaimana menggunakan metode Simulasi dalam pembelajaran bernyanyi di SD dan upaya apakah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektifitas penggunaan metode Simulasi dalam pembelajaran bernyanyi di SD.

Adapun kesimpulan yang diambil yaitu bahwa metode Simulasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bernyanyi, karena dari Simulasi yang

dilakukan guru, siswa bisa melihat langsung dan dengan metode demonstrasi siswa lebih mudah memahaminya karena siswa dapat mencontoh langsung didepan kelas.

Skripsi saudara Hafid Wahyu, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Jurusan PGSD Tahun 2010 dengan judul " Proposal Menggunakan Metode Simulasi Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Siwa Memahami Sistem Pencernaan Manusia". Dalam skripsi ini masalah yang diambil adalah ingin mengetahui bagaimana menggunakan metode demonstrasi dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam memahami system pencernaan manusia untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran. Adapun pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan PTK yang terdiri dari Perencanaan, tindakan dan refleksi, sehingga dari siklus ke siklus dapat diketahui perkembamgan dan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, jika masih ada permasalahan yang belum teratasi . Dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada teori-teori / pendapat para ahli pendidikan serta fakta yang ada di lapangan, jelas kemampuan guru sangat mutlak diutamakan, karena guru adalah sutradara dalam proses belajar mengajar didalam kelas, sehingga terbukti pada pra siklus sampai siklus berikutnya ada perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

Dari ketiga skripsi tersebut diatas dengan penelitian yang penulis buat memiliki keterkaitan dalam penerapan metode Simulasi. Baik dalam strategi

maupun dalam langkah-langkah penelitian. Namun terdapat perbedaan dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan variabel-variabel yang diteliti

Variabel/Peneliti	Metode Simulasi	Motivasi Belajar	Hasil Belajar	Pembelajaran Matematika
Sulistyaningsih	√		√	
Hafid Zulkarnain	√		√	
Hafid Wahy	√		√	
Penulis	√	√	√	√

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa bagi guru-guru MI yang lain. Adapun posisi penelitian ini adalah penelitian lanjutan untuk memperkaya referensi guru dalam kegiatan pembelajaran.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangakaian kegiatan yang terencana

sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.[3]

Pembelajaran matematika merupakan suatu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik anak dengan hakekat matematika. Pada anak usia dasar (SD/MI) sedang mengalami perubahan tingkat berfikirnya, sedangkan matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, dan bahasa simbol yang banyak arti, sehingga diperlukan adanya kemampuan khusus dari guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berfikir secara deduktif agar dapat mengerti matematika yang bersifat deduktif.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mencari dan memilih model pembelajaran yang menarik, mudah difahami, dan menggugah semangat yang pada akhirnya menjadikan siswa yang tidak takut lagi dengan Matematika dan akhirnya menjadi siswa yang cerdas matematika dengan hasil belajar Matematika yang bagus.

2. Hasil belajar matematika

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.[4] Belajar suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu

[3] Gatot Muhsetyo, dkk. *Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2008), hlm. 126.

[4] Daryanto, S.S., *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 258.

pengertian."[5] Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.[6]

Hasil belajar adalah kemampuam siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetisi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetisi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.

Hasil dan bukti bahwa seseorang itu belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.[7]

Pengertian hasil belajar sejalan dengan definisi prestasi belajar dimana prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[8] Prestasi dalam bahasa Inggris adalah *achievement* yang berarti hasil akhir, buah karya. Sedangkan *Achievement* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau keahlian yang dimilikinya terutama kemampuan atau keahlian yang diperoleh dari latihan khusus.[9]

---

[5] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Cetakan XII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 84.

[6] Supriyanto, Agus, *Cooperative learning teori & aplikasi, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

[8] *http://pusatbahasa.diknas,go,id/kbhi/* , 2008

[9] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Edisi revisi, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 459.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik
b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerrak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu.[10]

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan adanya evaluasi pengajaran setiap akhir belajar atau pada periode waktu tertentu (mid semester atau satu semester). Hasil belajar merupakan salah satu fungsi evaluasi.

Secara etimologis, evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "Evaluation", yang berarti mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk.[11] Menurut Edwind Wand dan Gerald W. Brown dalam bukunya Essentials of Educational Evaluation dikatakan

[10] Supriyanto Agus, *Cooperative learning teori & ...,* hlm. 5-6.
[11] Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 111.

bahwa: "*Evaluation refer to the act or prosess to determining the value of sometting.*"[12]

Jadi evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Evaluasi bukan sekedar menilai sutu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, imosional, spiritual, kreativitas, dan moral. Evaluasi dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajr. Evaluasi program bertujuan untuk menilai evektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik.

---

[12] *Ibid.*

Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan penilaian kelas, dan penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas.

a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan ;
c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah (PP 19/2005).[13]

Jenis-jenis evaluasi belajar dapat dibagi menjadi tiga macam :

a. Evaluasi harian ; yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak.
b. Ulangan Umum, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukanpada akhir catur wulan atau semester. Dewasa ini dikenal dengan *Tes Hasil Belajar*.
c. Evaluasi pada akhir tahun ajaran, terhadap murid tingkat akhir.[14]

Tes Hasil Belajar (*Achievement test),* yang mengukur apa yang telah dipelajari di berbagai bidang studi. Ada tes yang khusus meneliti penguasaan materi mata pelajaran tertentu saja, adapula tes yang meliputi beberapa mata pelajaran.[15]

Tipe tes hasil belajar ada beberapa macam, diantaranya adalah :

a. Tes kesiapan, yaitu tes yang bertujuan memperkirakan sampai seberapa jauh subjek dapat mengambil manfaat dari suatu program

---

[13] Khaeruddin,., Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan PendidikanKonsep dan Implementasinya di Madrasah* **,** *(*Semarang: Pilar Media – MDC Jateng, 2007), hlm. 295.

[14] Zuhairini, dkk., *Methodik Khusus Pendidikan Agama***,** Cet. VII, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 142.

[15] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 204.

pendidikan. Misal ketrampilan membaca (*readiness test)* dan penalaran numerik (*prognotic tes).*

b. Tes diagnostik, yaitu tes yang meneliti sebab-sebab timbulnya kesulitan dalam mempelajari bidang-bidang studi tertentu, agar siswa dapat ditolong dalam mengatasi kesulitan dan melengkapi kekurangannya (*diagnostic test).*

c. Test kompetensi (*competency test)*, yaitu test yang menuntun para siswa untuk menunjukkan taraf penguasaan dalam keterampilan-keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. [16]

Indikator hasil belajar dalam pembelajaran Matematika kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul adalah mencapai nilai KKM yaitu 65, siswa mampu menyelesaikan soal-soal latihan dengan benar dan nilai rapor meningkat.

4. Metode Simulasi

Simulasi adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya, penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan berupa model statistik atau pemeranan. [17] Wojowasito dalam kamusnya memberikan batasan tentang Simulasi, yaitu berasal dari kata “simulak”, yang artinya

[16] *Ibid*.**,** hal. 204-205.

[17] Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonseia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gamedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1310.

pura-pura atau berbuat seolah-olah. Bak kata Simulasi (*simulation*) diartikan : "Tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja".[18]

Seorang guru menSimulasikan sikap orang tua yang otoriter, berarti guru itu menunjukkan pada peserta didiknya, cara orang tua yang otoriter dalam menghadapi peserta didiknya. Definisi yang lebih berorientasi pada praktek pelaksanaan ini, memberikan gambaran atau Simulasi itu dapat digunakan untuk melakukan proses-proses tingkah laku secara imitasi.

Teknik ini yang dilakukan dengan cara pengajaran dalam situasi yang sesungguhnya. Bagian-bagian terpenting diduplikasikan dalam bentuk permainan, sehingga peserta didik bertindak langsung memainkan peranannya.

Paul A. Twelker lebih menekankan pada tujuan dicapainya kegiatan dengan metode Simulasi, yaitu ingin memperoleh esensi atau hakikat sesuatu; seperti bagaimana orang lain merasa berbuat. Taylor dan Rex Walfors mengemukakan bahwa setiap bentuk kegiatan Simulasi akan terjadi hal-hal sebagai berikut :

a. Para pemain memegang peranan yang mewakili dunia kenyataan, dan juga membuat keputusan-keputusan dalam mereaksi penilaian mereka terhadap setting yang mereka temukan sendiri.
b. Mereka mengalami perbuatan-perbuatan tiruan yang berhubungan dengan kepututsan-keputusan mereka.

[18] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 394.

c. Mereka memonitor hasil-hasil kegiatan masing-masing dan diarahkan untuk merefleksi terhadap hubungan antara keputusan-keputusan sendiri dan konsekwensi-konsekwensi akhir dari berbagai perbuatan.[19]

Dengan menggunakan metode Simulasi ini diharapkan, agar para siswa dapat memperoleh kecakapan bersikap dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Jadi pengertian operasional dari metode Simulasi ialah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari sesuatu konsep atau prinsip, atau suatu ketrampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan, dalam situasi tiruan. Sehingga dengan demikian individu yang bersangkutan akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi.

Untuk memahami Simulasi itu sendiri, penulis uraikan hal-hal sebagai berikut :

a. Tujuan Simulasi

Tujuan teknik ini adalah melatih ketrampilan yang bersifat profesional, memperoleh pemahaman tentang suatu konsep dan prinsip, melatih memecahkan masalah, memberi motivasi kerja, serta menimbullkan kesadaran diri, rasa simpati, perubahan sikap, dan kepekaan.

Rumusan tujuan Simulasi hendaklah dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam memilih topik-topik dari mata pelajaran yang diajarkan atau diSimulasikan, antara lain, adalah:

[19] *Ibid*.., hlm .349.

1) Tujuan langsung

Tujuan langsung yang diharapkan dari metode Simulasi ini adalah:

a) Untuk melatih ketrampilan atau tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari;

b) Untuk mendapatkan suatu pengertian atau pemahaman mengenai suatu konsep atau prinsip;

c) Untuk latihan memecahkan masalah.

2) Tujuan tidak langsung

Tujuan tidak langsung yang ingin dicapai dengan penggunaan Simulasi ini adalah sebagai berikut :

a) Agar dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan diri dalam mempelajari situasi menyerupai dengan kejadian sebenarnya;

b) Ingin memberikan motivasi belajar kepada siswa, karena sangat menarik dan menyenangkan peserta didik;

c) Melatih sikap bekerjasama peserta didik dalam kelompok;

d) Agar menimbulkan dan memupuk daya kreatif peserta didik;

e) Untuk melatih peserta didik untuk memahami dan menghargai pendapat serta peranan orang lain.[20]

[20] *Ibid..,* hlm .350.

3) Prinsip-prinsip Simulasi

Supaya penggunaan metode Simulasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka hendaknya selalu diingat prinsip-prinsip Simulasi sebagai berikut :

a) Simulasi itu dilakukan oleh kelompok siswa baik dengan Simulasi yang sama ataupun berbeda.

b) Semua peserta didik harus dilibatkan.

c) Penentuan topik dapat dibicarakan bersama.

d) Petunjuk Simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci, atau secara garis besarnya saja, tergantung pada bentuk dan tujuan Simulasi. Dalam kegiatan Simulasi hendaknya mencakup :

   (1) Aspek kognitif meliputi pengetahuan, konsep dan pengertian.

   (2) Aspek afektif meliputi menyenangkan, mengharukan, solidaritas dan sebagainya.

   (3) Aspek psikomotor meliputi ketrampilan bertanya, memimpin dan melakukan sesuatu.

e) Simulasi itu adalah untuk latihan menghadapi kenyataan dengan baik.

f) Pelaksanaan Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap.

g) Dalam pelaksanaan Simulasi hendaknya dapat diusahakan terintegrasinya beberapa ilmu terjadinya proses sebab akibat, pemecahan masalah dan sebagainya.[21]

4) Bentuk-bentuk Simulasi

Ditinjau dari peran yang dibawakan atau dilakukan terdapat beberapa bentuk Simulasi, diantaranya adalah :

a) *Pre-teaching* :

Biasanya dilakukan oleh calon guru untuk latihan mengajar dimana sebagai peserta didiknya adalah teman-teman calon guru sendiri.

b) Sosiodrama

Permainan peranan yang diselenggarakan dimaksudkan untuk menentukan alternatif pemecahan sosial.

c) Psikodrama :

Permainan peranan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk maksud terapi agar individu yang bersangkutan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, dapat menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan yang menimpa dirinya.

d) Simulasi game :

[21] *Ibid.,* hal .350 – 351.

Adalah permainan peranan dimana para pemainnya berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu dengan aturan yang ditetapkan.

e) Role playing :

Bermain peran yang diadakan untuk mengkreasikan kembali peristiwa-pristiwa sejarah, mengkreasi kemungkinan masa depan, mengekspose kejadian-kejadian masa kini dan sebagainya.[22]

5) Langkah-langkah pelaksanaan Simulasi

Langkah-langkah pelaksanaan Simulasi adalah meliputi hal-hal di bawah ini, yaitu:

a) Menentukan topik dan tujuan Simulasi. Ini biasanya akan lebih baik, kalau dirumuskan bersama antara guru dengan siswa.

b) Guru memimpin/mengkoordinir semua kegiatan kelompok, baik tentang peranan, ruangan; maupun tentang materi yang akan digunakan.

c) Guru memberi gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan diSimulasikan.

d) Pemilihan pemegang peranan.

e) Guru memberi gambaran secara garis besarnya tentang situasi yang akan diSimulasikan.

[22] *Ibid*., hal . 351-352.

f) Guru memberi kesempatan bertanya.

g) Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok dan para pemegang peranan untuk menyiapkan diri.

h) Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan.

i) Dalam pelaksanaan Simulasi, peranan guru adalah pembimbing, supervisi, pemberi sugesti demi kelancaran Simulasi.

j) Tindak lanjut atau evaluasi, berisikan usaha dan upaya guru untuk :

(1) Memberi kesempatan kepada pengamat menyampaikan kritik dan laporan.

(2) Mengemukakan pendapat-pendapat dan saran perorangan, kesimpulan-kesimpulan dan saran dari guru.

(3) Latihan ulang, berdasarkan evaluasi atau permintaan siswa. [23]

6) Hal-Hal yang mungkin dapat dijadikan topik Simulasi

Banyak sekali hal-hal yang dapat dijadikan topik dalam metode Simulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Psikologi

Metode simulasi dalam permasalahan psikologi dapat dicontohkan dalam permasalahan dengan tema tertentu.

[23] *Ibid.*, hal . 352-353.

(1) Anak manja;

Simulasi dalam psikologi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep anak manja dan melatih menghadapi peserta didiknya.

(2) Orang tua otoriter;

Simulasi dapat pula digunakan untuk menjelaskan konsep dan cara menghadapinya orang tua yang otoriter.

b) Bimbingan dan Penyuluhan

Hal-hal yang dapat digunakan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan, adalah :

(1) Cara menginterviu orang tua dalam hubungan dengan kenakalan peserta didiknya.

(2) Cara melakukan penyuluhan pada peserta didik yang mempunyai masalah.

c) Proses Pembelajaran

Simulasi dalam proses pembelajaran ditujukan untuk melatih performance atau penampilan guru dalam kelas yang diperlukan dalam PBM, misalnya :

(1) Cara mengajukan pertanyaan;

(2) Cara memotivasi peserta didik;

(3) Cara menggunakan alat peraga.[24]

[24] *Ibid*., hal . 353.

7) Kebaikan dan kelemahan Simulasi

Setiap aktivitas yang diusahakan pasti terdapat kebaikan dan kelemahan. Begitu pula metode Simulasi juga mempunyai sisi kebaikan dan sisi kelemahannya. Adapun kebaikan dan kelemahan dari metode Simulasi tersebut, penulis uraikan sebagai berikut :

a) Kebaikan metode Simulasi

(1) Dengan Simulasi peserta didik secara wajar terdorong untuk berpartisipasi karena peserta didik merasa senang.

(2) Dengan Simulasi guru diajak untuk mengembangkan aktivitas-aktivitas Simulasi sendiri tanpa bantuan peserta didik.

(3) Dengan Simulasi memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.

(4) Siswa ditunjukkan pada hal yang nyata sehingga dapat mengurangi hal-hal yang terlalu abstrak, sebab dikerjakan dalam bentuk aktivitas.

(5) Tidak memerlukan kecakapan komunikasi yang rumit, dalam banyak hal peserta didik hanya memerlukan pengarahan simpel.

(6) Interaksi antara peserta didik memungkinkan timbulnya keakraban dan keutuhan yang sehat antara mereka.

(7) Strategi ini menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasinya.

(8) Simulasi memungkinkan guru bekerja dengan tingkat abilitas peserta didik yang berbeda-beda dalam waktu yang sama.

b) Kelemahan metode Simulasi

(1) Efektivitasnya dalam memajukan proses belajar belum bisa dilaporkan oleh riset.

(2) Penggunaan Simulasi butuh biaya sehingga menjadi terlalu mahal jika membuat Simulasi hanya untuk memotivasi.

(3) Dalam Simulasi sering tidak diikutkan element-element penting, contoh : menyetir mobil (Simulasi) tidak menyertakan lalu lintas lainnya, suara dan tanda-tanda lalu lintas yang dijelaskan.

(4) Simulasi menghendaki pengelompokan peserta didik yang fleksibel.

(5) Simulasi menghendaki hubungan yang informasi antara guru dan peserta didik, hal ini sulit untuk membawakannya.

(6) Sering mandatangkan kritik dari orang tua, karena aktivitas ini melibatkan permainan. Dianggap hanya untuk menghabiskan waktu saja.[25]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukakan secara kolaborasi antara guru matematika, kepala sekolah dan peneliti. Penelitian tindakan kelas bersifat praktis, situasional dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

PTK adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan tersebut.[26] Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus menerus, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.[27] PTK ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) perencanaan, b) penelitian, c) observasi, dan d) refleksi.

---

[25] *Ibid*., hlm. 353-354

[26] Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 52.

[27] Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 12

2. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten. Peneliti mengambil tempat ini sebagai tempat penelitian sebab peneliti mengajar di lokasi tersebut dan ingin memperbaiki pembelajaran, lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan siswa menerima tindakan. Sedang data sekunder berupa data dokumentasi. Pengambilan data dapat dilakukan dengan metode:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[28]

Metode wawancara digunakan untuk menggali data dari pendapat beberapa subyek mengenai minat dan hasil belajar dengan penerapan metode Simulasi. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang berpedoman pada instrumen untuk mendapatkan data langsung seputar kegiatan belajar mengajar di MI tersebut, data tentang aktivitas guru dan respon siswa dalam proses belajar mengajar dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan, yaitu siswa kelas IV.

b. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[29]

Margono mengartikan observasi sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian".[30]

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan

[28] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. XXV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualifikasi dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 226.

[30] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

keadaan sekolah, keadaan siswa, sistem akademiknya dan berbagai aktifitas yang ada di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah,prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. [31]

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, perlu didukung oleh dokumen karena akan "lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi".[32]

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Kelas IV MI MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten.

4. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Untuk melakukan tindakan kelas, peneliti perlu menyusun penelitian yang dikembangkan bersama guru kelas IV. Pengembangan instrumen dilakukan melalui observasi dengan pedoman sebagai berikut:

1) Observasi tindak mengajar yaitu berupa aktivitas guru dalam mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.
[32] *Ibid.*

2) Observasi tindak belajar berupa aktivitas siswa yang berkaitan dengan minat belajar kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten pada pembelajaran matematika. Berdasarkan indikator-indikator siswa yang bermotivasi, maka observasi tindak belajar ini difokuskan pada tiga hal yaitu:

a) antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru,

b) menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain,

c) menanyakan materi yang belum jelas.

3) Suasana belajar mengajar selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

b. Soal Tes

Instrumen tes berupa soal uraian sebanyak lima butir, yang dilaksanakan pada kegiatan akhir pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan akan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa. Pada tahap awal hasil analisa akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

Analisa data diartikan sebagai cara pengorganisasian sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Untuk menganalisa data yang diperoleh agar mendapatkan data yang valid, maka diperlukan metode yang tepat dalam menganalisa data. Setelah data-data terkumpul dan

diyakini bahwa data-data tersebut valid dan dapat dipercaya kemudian dilakukan analisis menggunakan model analisa interaktif.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*[33]

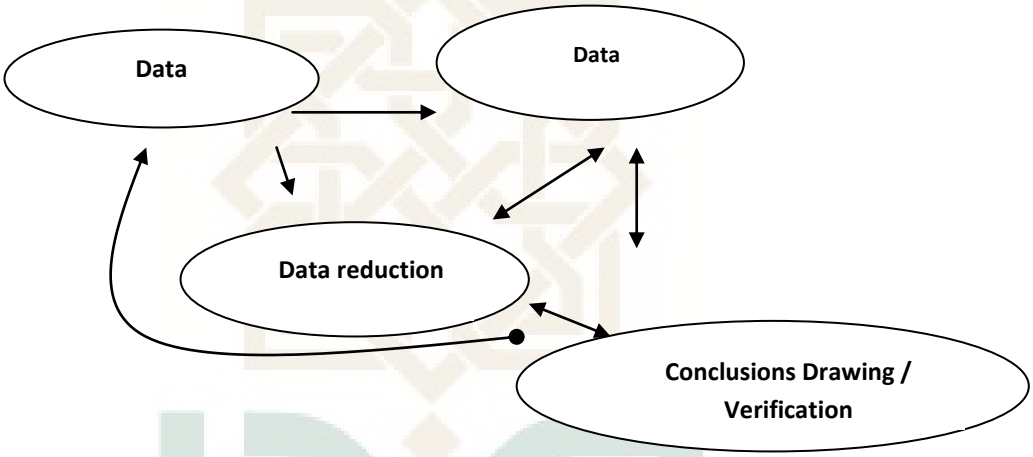

Gambar 1.1
Komponen Dalam Analisis Data Interaktif[34]

Keterangan :

a. Pengumpulan Data : Data-data yang diperoleh dibuat catatan deskriptif, kemudian catatan deskriptif tersebut dibutkan catatan refleksi.

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualifikasi dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 246.
[34] *Ibid.* hlm. 246.

b. Reduksi data :data-data yang diperoleh dipilih, diklasifikasikan dan diarahkan sesuai dengan apa yang diteliti. Dilakukan identifikasi bagian terkecil yang ditemukan dan dikaitkan dengan focus permasalahan, kemudian diberi kode. Data-data yang tidak sesuai dibuang.

c. Penyajian Data: Menyajikan hasil temuan di Lapangan dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan kesimpulan : Komponen-komponen data yang disajikan dicari maknanya, dengan menceramati penjelasan dan hubungan sebab akibat. [35]

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal istilah *classroom action research* (*CAR*). Dimana penelitian ini melakukan kerja sama antara peneliti dengan guru kelas yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang dengan revisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) pemantauan (*Observation*), d) perenungan (*Reflectif*) pada setiap tindakan yang dilakukan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti atau guru dapat melihat proses pembelajaran yang dilakukan. Guru secara reflektif dapat

[35] *Ibid.* hlm. 246.

menganalisis dan mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendidik dapat memperbaiki prkatik-praktik pembelajaran yang kurang tepat sehingga menjadi lebih efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

Mengacu pada teori tentang penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian disusun menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Proses pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode Simulasi. Dalam kegiatan perencanaan tindakan hal yang dilakukan adalah dengan menyusun RPP, menyiapkan pedoman observasi, konfirmasi dengan observer, dan menjalin kesepakatan dengan guru.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Peneliti menjelaskan pembelajaran sesuai rencana yang dituangkan dalam rencana pembelajaran, namun tindakan yang dilakukan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Suatu tindakan harus dilakukan agar terjadi perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif ke arah yang diharapkan.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Observasi adalah upaya merekam semua yang terjadi di kelas saat guru atau peneliti melakukan tindakan. Mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi sering digunakan

dalam penelitian tindakan karena data atau informasi yang dikumpulkan adalah data tentang proses berupa perubahan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan observasi yang terdiri dari peneliti sendiri dan didampingi guru kelas IV. Observasi dMatematikandang sebagai metode yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah mengkaji kembali (diskusi) secara menyeluruh tindakan yang dilakukan oleh guru berdasar data yang terkumpul. Hasil refleksi sebagai dasar dilakukan penyempurnaan tindakan berikutnya. Data yang diperoleh hasil observasi selanjutnya didiskusikan antara guru dan peneliti (observer) untuk mengetahui :

1) Apakah tindakan sesuai rencana.
2) Kemajuan yang dicapai siswa, terutama dalam hal motivasi belajar siswa.
3) Penggunaan metode Simulasi dapat sebagai berikut :
   a) dimanfaatkan secara efektif.
   b) meningkatkan pembelajaran, sehingga menjaadi pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengembangkan keterampilan berfikir reflektif atau kamampuan mencermati kembali secara lebih rinci segala sesuatu yang telah dilakukan beserta hasil-hasilnya, baik positif maupun negatif. Kegiatan semacam ini diperlukan

untuk menemukan titik-titik rawan sehingga dapat dilanjutkan dengan mengidentifikasikan serta menetapkan sasaran perbaikan baru dengan cara menyusun perencanaan baru, mengimplementasikan tindakan baru. Untuk itu, silkus penelitian tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga dicapai hasil yang optimal. Hasil diskusi, refleksi antara guru dan peneliti dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai demikian seterusnya sampai tujuan perubahan tercapai.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui strategi pembelajaran metode *Simulasi* diharapkan dapat meningkat sampai 90% siswa yang mencapai nilai KKM.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan PTK ini, maka akan disusun mengenai garis besarnya atau pokok yang akan penulis bahas sedemikian rupa sehingga antara satu bab dengan bab lainnya terdapat satu kesinambungan yang sistematis dan beruntun.

Halaman Formalitas terdiri dari : Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

BAB I Pendahuluan

Dalam Bab ini penulis paparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Setting

Dalam Bab ini penulis paparkan tentang Gambaran Umum MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten Penyajian data penelitian

BAB III Pembahasan

Dalam Bab ini berisi tentang analisa data hasil penelitian dengan teknik triangulasi.

BAB IV Penutup

Pada Bab akhir ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup

Demikian sistematika penulisan Penelitian Tindakan Kelas yang penulis kemukakan. Selanjutnya pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

H. Kerangka Skripsi

Peningkatan motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika saat ini kurang mendapat perhatian. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai usaha penelitian yang bersifat reflektif dengan

melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten pada pembelajaran matematika ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) Motivasi belajar matematika siswa yang masih lemah karena ketidaktahuan mereka akan tujuan mempelajari matematika, 2) Siswa tidak berani mengemukakan ide pada guru, 3) Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal masih kurang, banyak siswa yang malas untuk mengerjakan soal dan biasanya siswa baru mengerjakan setelah guru menulis jawabannya, 4) Guru masih dominan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, guru masih senantiasa mendominasi kegiatan dan segala inisiatif datang dari guru. Oleh karena itu motivasi pembelajaran matematika dirasa masih rendah.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru dan siswa saling berinteraksi dalam pertukaran ilmu pengetahuan. Interaksi ini menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Dalam melakukan interaksi guru akan menggunakan suatu pendekatan yang mudah diterima oleh siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Banyak perubahan yang dilakukan dalam pembaharuan strategi yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan metode Simulasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan

konsep yang esensial dari materi yang dipelajari. Langkah-langkah pembelajaran metode *Simulasi*: 1. Orientasi siswa pada masalah, 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten sebelum diterapkan metode simulasi siswa masih rendah, dari siswa yang mengikuti tes awal hanya terdapat 2 siswa yang mendapat predikat tuntas dari KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dengan kata lain hanya ada 2 siswa dari 10 yang mendapat nilai diatas KKM atau sekitar 20% dan 8 siswa dari 10 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM atau sekitar 80%
2. Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan melalui empet tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pembelajaran matematika dengan metode simluasi dapat meningkatkan minat siswa dan mengaktifkan siswa dengan permainan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten sesudah diterapkan metode simulasi yaitu ketuntasan belajar mencapai 60% pada siklus I atau sebanyak 6 siswa dan pada siklus II mencapai 100%.

4. Perbandingan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul, Ceper, Klaten antara sebelum dan sesudah diterapkan metode simulasi terlihat pada hasil belajar siswa pra siklus mencapai ketuntasan 20% dengan nilai rata-rata kelas 51,4. Hasil ini meningkat pada siklus I yang mencapai nilai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata kelas 62,8 dan meningkat pula pada siklus II dengan nilai ketuntasan mencapai 100% dan rata-rata kelas sebesar 73,1.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif yang telah dilaksanakan, maka diajukan beberapa saran yaitu :

1. Terhadap Kepala Madrasah
   a. Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan supervisor hendaknya selalu memantau situasi pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
   b. Kepala Madrasah harus menjadi pemimpin dan penggerak perbaikan pembelajaran yang melibatkan para guru dan para ahli.
   c. Kepala Madrasah hendaknya memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap guru tentang berbagai macam model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Seperti menerapkan pembelajaran kelompok dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.

d. Kepala Madrasah hendaknya dapat menyediakan sarana atau media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal.

2. Terhadap guru matematika

a. Hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang dapat menjadikan siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran seperti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan metode simulasi.

b. Menggunakan dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Seorang guru harus selalu belajar dan mencari solusi untuk perbaikan masalah yang terjadi dalam pembelajarannya di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sebagai seorang guru.

d. Guru hendaknya memberikan perhatian dan waktu yang lebih banyak pada mata pelajaran menulis karena menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak mudah.

3. Terhadap siswa

a. Siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Siswa hendaknya rajin dan banyak-banyak membaca agar pengetahuannya bertambah banyak.

c. Siswa hendaknya lebih banyak berlatih menulis karena menulis merupakan aktifitas yang memerlukan latihan yang konsisten.

d. Siswa hendaknya belajar menggali dan menuangkan ide melalui berbagai cara dan tidak takut untuk melakukan sesuatu yang baru.

4. Terhadap peneliti berikutnya

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya.

b. Peneliti berikutnya hendaknya melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan yang lain dengan memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa agar proses pembelajaran di sekolah dimasa yang akan datang dapat berjalan lebih baik tanpa hambatan dan lebih bermutu, sehingga dihasilkan lulusan yang berkualitas.

C. PENUTUP

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencukupi kebutuhan kita dan melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan Skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini baik secara pemilihan bahasa maupun bobot keilmuannya masih terdapat banyak kekurangan. Besar harapan kami atas saran, masukan, serta kritikan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam***,** Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, S. S., 1997, *Kamus Bahasa Indnesia Lengkap,* Surabaya: Apollo.

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gatot Muhsetyo, dkk. 2008, *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Khaeruddin, Mahfud Junaedi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan PendidikanKonsep dan Implementasinya di Madrasah* **,** Pilar Media – MDC Jateng, Semarang,

Listiana, Ernik. 2007. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode simulasi*. Surakarta: Skripsi- FKIP UMS (tidak diterbitkan).

Maryadi, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS

Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto, 1997. *Psikologi Pendidikan,* Cetakan XII, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam***,** Jakarta: Kalam Mulia.

Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Fairuz

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006, *Psikologi Pendidikan***,** Edisi Revisi, Bandung: Grasindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Joko dan Surtikanti. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UMS.

Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI No. 20 Tahun 2003, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),* Bandung,: Citra Umbara.

Zuhairini, dkk., 1981, *Methodik Khusus Pendidikan Agama,* Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Lampiran 14

Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jambukidul

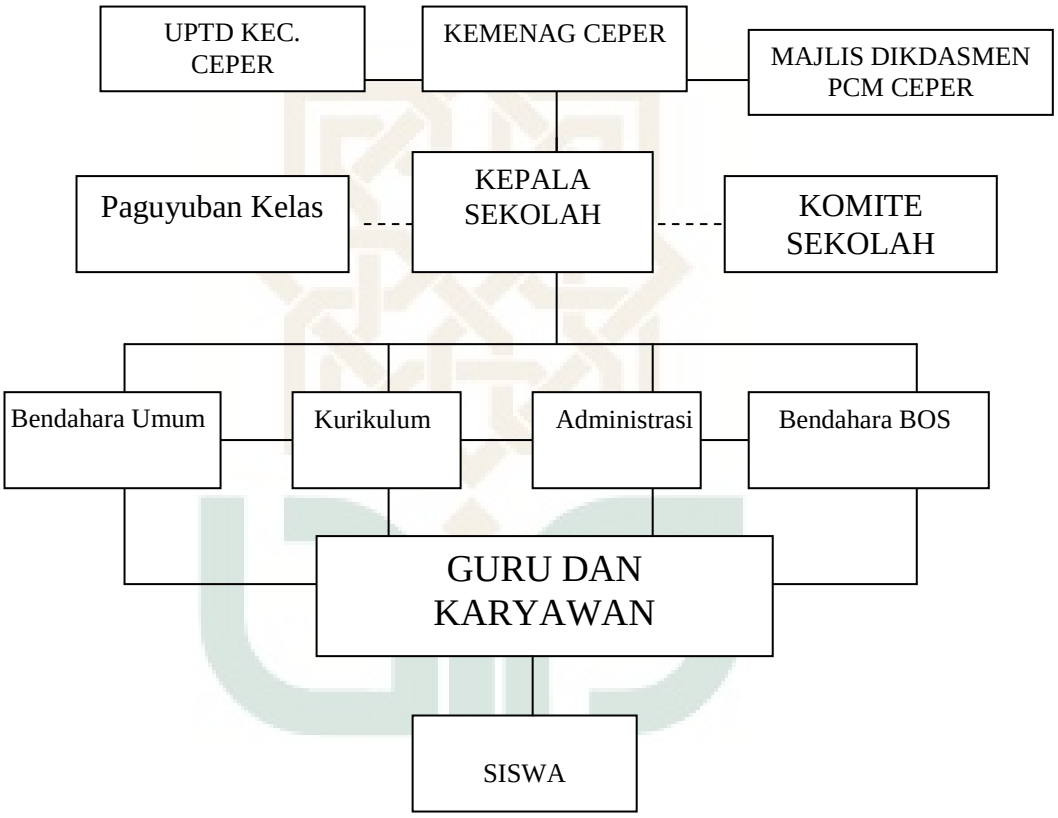

_____ = garis komando
..... = garis koordinasi

Lampiran 15

Pembagian Tugas Guru
Dalam Proses Belajar Mengajar
Tahun Pelajaran 2013/ 2014

NO	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Mengajar Kelas	Jml Jam	Ket
1	Istiqomah, S.Pd.I 196005022006042002	III c	Kepala MI	Guru Kelas	IV-VI	25	PNS
2	Siti Markamah, AMa 19721008200701 2 026	II b	Guru	Guru Kelas	IV-VI	26	PNS
3	Anis Widiastuti,S.Pd.I	-	Guru	Guru Kelas	I	29	WB
4	Siti Zuhriyah,S.Ag.	-	Guru	Guru Kelas	IV	27	WB
5	Asrori, S.Ag	-	Guru	Guru Kelas	V	27	WB
6	Arif Wibowo, S.Pd.I	-	Guru	Guru Kelas	III	27	WB
7	Sri Rustini Wulan, S.Pd.I	-	Guru	Guru Kelas	II	29	WB
8	Rahmawati Indriya Hasanah, S.Sos.I	-	Guru	Guru Kelas	VI	27	WB
9	Nuryati, S.Pd.I	-	Guru	Guru Kelas	I - VI	29	WB

Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nuryati
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta/23 Mei 1981
Alamat : Babad, RT 31 RW 14 Kradenan, Trucuk, Klaten.
No HP : 085642206378
Nama Ayah : Paijo
Nama Ibu : Sri Rahayu

Riwayat Pendidikan : `

1. SD Negeri Bener I Yogyakarta lulus tahun 1993
2. SMP Negeri 11 Yogyakarta lulus tahun 1996
3. SMK Negeri 7 Yogyakarta jurasan Akuntansi lulus tahun 1981
4. D II PAI STAIM Klaten lulus tahun 2004
5. S I PAI STAIM Klaten lulus tahun 2009

Riwayat Organisasi :

1. Anggota Palang Merah Remaja SMP Negeri 11 tahun 1993 – 1996
2. Ketua OSIS SMP Negeri 11 Yogyakarta periode 1994 – 1995
3. Anggota Palang Merah Remaja SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun 1996 – 1999
4. Ketua OSIS SMK Negeri 7 Yogyakarta periode 1997 – 1998
5. Anggota Palang Merah Indonesia Cabang Yogyakarta tahun 1996 – 2000
6. Pekerja Sosial Rumah Singgah PAMBUDI Yogyakarta 2000 – 2002

Lampiran 3

Daftar Nilai Matematika
Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Jambukidul
Pada Pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siswa	KKM	Tuntas(T)/ BelumTuntas(BT)
1	Siska Utami	55	65	BT
2	Afifah Khoirunnisa	67	65	T
3	M. Ikmal R	65	65	T
4	Nindita Maharani	40	65	BT
5	Marlita Eka H	50	65	BT
6	M. ridwan	50	65	BT
7	Athfal Adzilla S	40	65	BT
8	Efita Dhea Puspita	51	65	BT
9	Bella Oktaviani	54	65	BT
10	Yuda Diki H	42	65	BT
Jumlah		514	650	
Rata-rata		51,4	65	

Lampiran 5

Hasil Nilai Tes Evaluasi Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siswa	KKM	Tuntas(T)/ BelumTuntas(BT)
1	Siska Utami	65	65	T
2	Afifah Khoirunnisa	72	65	T
3	M. Ikmal R	76	65	T
4	Nindita Maharani	65	65	T
5	Marlita Eka H	65	65	T
6	M. ridwan	50	65	BT
7	Athfal Adzilla S	55	65	BT
8	Efita Dhea Puspita	63	65	BT
9	Bella Oktaviani	65	65	T
10	Yuda Diki H	52	65	BT
Jumlah		628	650	
Rata-rata		62,8	65	

Lampiran 7

Hasil Nilai Tes Evaluasi Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan
		Siswa	KKM	Tuntas(T)/ BelumTuntas(BT)
1	Siska Utami	76	65	T
2	Afifah Khoirunnisa	85	65	T
3	M. Ikmal R	90	65	T
4	Nindita Maharani	68	65	T
5	Marlita Eka H	72	65	T
6	M. ridwan	68	65	T
7	Athfal Adzilla S	65	65	T
8	Efita Dhea Puspita	70	65	T
9	Bella Oktaviani	72	65	T
10	Yuda Diki H	65	65	T
Jumlah		731	650	
Rata-rata		73,1	65	

Lampiran 1

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV

MI MUHAMMADIYAH JAMBUKIDUL, CEPER, KLATEN

TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Nama
1.	Siska Utami
2.	Afifah Khoirunnisa
3.	M. Ikmal R
4.	Nindita Maharani
5.	Marlita Eka H
6.	M. ridwan
7.	Athfal Adzilla S
8.	Efita Dhea Puspita
9.	Bella Oktaviani
10.	Yuda Diki H

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRASIKLUS

Sekolah	**:**	**MIM JAMBUKIDUL**
Mata Pelajaran	**:**	**Matematika**
Kelas/semester	**:**	**IV (Empat) /2 (dua)**
Alokasi waktu	**:**	**2 x 35 menit**

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

6.1.1. Mengenal arti pecahan
6.1.2. Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian
6.1.3. Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan
6.1.4. Membandingkan dan mengurutkan pecahan

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan tanya jawab peserta didik dapat mengenal arti pecahan, Dengan latihan peserta didik dapat menghitung pecahan sebagai operasi pembagian, menuliskan letak pecahan pada garis bilangan dan membandingkan dan mengurutkan pecahan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- ***Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi***

E. Materi Ajar

Arti Pecahan dan Urutannya

- Arti Pecahan

F. Metoda Pembelajaran

- deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi)
- ekspositori (menerangkan)
- tanya jawab
- latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal

Apresepsi dan Motivasi

  - Mengingat kembali konsep mengurutkan pecahan
  - Melakukan game yang berhubungan dengan mengurutkan pecahan dari bilangan

- Kegiatan Inti
  - ***Eksplorasi***

    Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

    ☞ Siswa menjelaskan cara membaca dan menuliskan lambang pecahan pada garis bilangan
  - ***Elaborasi***

    Dalam kegiatan elaborasi,:

    ☞ Siswa memperhatikan dan mencontohkan langkah mengerjakan latihan

    ☞ Guru memeriksa pekerjaan siswa dan menugaskan untuk mengerjakan di depan
  - ***Konfirmasi***

    Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

    ☞ Guru bertanya jawab tentang materi yang masih mampu diserap dan yang belum dikuasai siswa

    ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan pemahaman yang salah yang diterima oleh siswa, memberikan penguatan, penyimpulan dan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari.
- Kegiatan Penutup

  Dalam kegiatan penutup, guru:

  ☞ Memberikan latihan soal

  ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah

  ☞ Menutup pelajaran

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Hardi, dkk., *Pandai Berhitung Matematika untuk Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kelas IV,* Jakarta: Pusat Perbukuan Naasional, 2008, hlm. 136-158.
- Burhan Mustaqim, Ary Astuty, *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV,* Jakarta: Pusat Perbukuan Naasional, 2008, hlm. 137-160.
- Indriyastuti, *Matematika 4 untuk kelas IV SD dan MI,* Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012, hlm. 91-112.
- Tim Penyusun, *Modul Belajar Praktis Matematika,* Yogyakarta: Neutron, 2008, hlm. 1-3.

- Buku lain yang relevan.

I. Penilaian

Prosedur tes : akhir
Jenis tes : tertulis
Alat tes : lembar soal
Bentuk tes : Isian

J. Instrumen Penilaian

1. Tertulis (kisi-kisi)

$$\textit{Nilai} = \frac{\textbf{Jumlah skor perolehan}}{\textbf{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. **Penilaian Sikap**

No	Nama	Sikap terhadap Guru 1-4	Sikap terhadap Teman 1-4	Sikap terhadap Materi 1-4	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						

$$\text{Konversi Nilai: } \frac{\text{Score Yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = \ldots\ldots\ldots\ldots$$

Klaten, 12 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

(Istiqomah, S.Pd.I)
NIP. 19600502 2006042002

(Nuryati)
NIP. -

PEDOMAN OBSERVASI

Nama guru yang diamati : .....

Kelas : .....

Pokok bahasan : .....

Sub pokok bahasan : .....

Hari/tanggal pengamatan : .....

Jam pelajaran ke : .....

Jumlah siswa yang diamati : .....

A. KEGIATAN GURU

No	Aspek yang diamati	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	**Kegiatan awal**			
1	Mempersiapkan siswa			
2	Melakukan apersepsi			
3	Menyampaiakan standar kompetensi			
4	Menyampaiakan kompetensi dasar			
B	**Kegiatan inti**	S	TS	
1	Penyampaian materi yang diajarkan			
2	Urutan dalam menyampaiakan materi pembelajaran			
3	Penerapan model dan strategi pembelajaran			
4	Alokasi waktu			
		Ya	Tidak	
5	Guru membangkitkan semangat/memotivasi			
6	Guru menciptakan kerjasama antar siswa			
7	Guru menjawab pertanyaan siswa			
8	Apakah guru menunjukkan penguasaan materi yang baik			
9	Apakah guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang relevan			
10	Apakah guru mengaitkan materi			

	pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa			
C	**Kegiatan penutup**	Ya	Tidak	
1	Apakah guru memberikan refleksi			
2	Apakah guru menyimpulkan pembelajaran			
3	Apakah ada tugas untuk pengayaan siswa			

Keterangan : S = sesuai dengan yang terdapat pada RPP
TS = tidak sesuai dengan yang terdapat pada RPP

B. AKTIVITAS SISWA

Berilah tanda contreng pada jawaban dan tulis catatan tambahan yang diperlukan!

No	Aspek yang diamati	Jawaban			Keterangan
		B	C	K	
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran				
2	Reaksi terhadap pendekatan yang dipilih guru				
3	Kerjasama antarsiswa				
4	Perilaku siswa dalam menyampaiakan pendapat				
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru				
6	Kerjasama antara siswa dengan guru				
7	Keterlibatan siswa dalam membantu guru memanfaatkan media pembelajaran				

SUASANA BELAJAR MENGAJAR

……
……
……
……
……

Observer

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Sekolah	**:**	**MIM JAMBUKIDUL**
Mata Pelajaran	**:**	**Matematika**
Kelas/semester	**:**	**IV (Empat) /2 (dua)**
Alokasi waktu	**:**	**2 x 35 menit**

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

6.1.1. Mengenal arti pecahan
6.1.2. Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian
6.1.3. Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan
6.1.4. Membandingkan dan mengurutkan pecahan

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan simulasi peserta didik dapat mengenal arti pecahan, Dengan latihan dan tanya jawab peserta didik dapat menghitung pecahan sebagai operasi pembagian, menuliskan letak pecahan pada garis bilangan dan membandingkan dan mengurutkan pecahan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- ***Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi***

E. Materi Ajar

Arti Pecahan dan Urutannya

- Arti Pecahan

F. Metoda Pembelajaran

- Simulasi
- deduktif-deskriptif (meringkas uraian materi)
- ekspositori (menerangkan)
- tanya jawab
- latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal

Apresepsi dan Motivasi

  - Mengingat kembali konsep mengurutkan pecahan
  - Melakukan game yang berhubungan dengan mengurutkan pecahan dari bilangan

- Kegiatan Inti
  - ***Eksplorasi***

    Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

    ☞ Siswa menjelaskan cara membaca dan menuliskan lambang pecahan pada garis bilangan
  - ***Elaborasi***

    Dalam kegiatan elaborasi,:

    ☞ Siswa memperhatikan dan mencontohkan langkah mengerjakan latihan

    ☞ Siswa diminta maju ke depan untuk mengerjakan pecahan

    ☞ Guru Menjelaskan aturan permainan dengan kartu donimo pecahan

    ☞ Siswa memainkan permainan dengan kartu domino pecahan

    ☞ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pengembangan terkait pecahan dalam kartu domino pecahan

    ☞ Guru memeriksa pekerjaan siswa dan menugaskan untuk mengerjakan di depan
  - ***Konfirmasi***

    Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

    ☞ Guru bertanya jawab tentang materi yang mampu diserap dan yang masih belum dikuasai siswa

    ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan pemahaman yang salah yang diterima oleh siswa, memberikan penguatan, penyimpulan dan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari.
- Kegiatan Penutup

  Dalam kegiatan penutup, guru:

  ☞ Memberikan latihan soal / evaluasi siklus I

  ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah

  ☞ Menutup pelajaran

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Hardi, dkk., *Pandai Berhitung Matematika untuk Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Naasional, 2008, hlm. 136-158.

- Burhan Mustaqim, Ary Astuty, *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Naasional, 2008, hlm. 137-160.
- Indriyastuti, *Matematika 4 untuk kelas IV SD dan MI*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012, hlm. 91-112.
- Tim Penyusun, *Modul Belajar Praktis Matematika*, Yogyakarta: Neutron, 2008, hlm. 1-3.
- Buku lain yang relevan.
- Kartu domino pecahan

I. Penilaian

Prosedur tes : akhir
Jenis tes : tertulis
Alat tes : lembar soal
Bentuk tes : Isian

J. Instrumen Penilaian

1. Tertulis (kisi-kisi)
2. **Penilaian Sikap**

No	Nama	Sikap terhadap Guru 1-4	Sikap terhadap Teman 1-4	Sikap terhadap Materi 1-4	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						

$$\text{Konversi Nilai: } \frac{\text{Score Yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = \ldots\ldots\ldots\ldots$$

Klaten, 5 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(Istiqomah, S.Pd.I)
NIP. 19600502 2006042002

Guru Kelas

(Nuryati)
NIP. -

Evaluasi

PEDOMAN OBSERVASI

Nama guru yang diamati : .....

Kelas : .....

Pokok bahasan : .....

Sub pokok bahasan : .....

Hari/tanggal pengamatan : .....

Jam pelajaran ke : .....

Jumlah siswa yang diamati : .....

A. KEGIATAN GURU

No	Aspek yang diamati	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	**Kegiatan awal**			
1	Mempersiapkan siswa			
2	Melakukan apersepsi			
3	Menyampaiakan standar kompetensi			
4	Menyampaiakan kompetensi dasar			
B	**Kegiatan inti**	S	TS	
1	Penyampaian materi yang diajarkan			
2	Urutan dalam menyampaiakan materi pembelajaran			
3	Penerapan model dan strategi pembelajaran			
4	Alokasi waktu			
		Ya	Tidak	
5	Guru membangkitkan semangat/memotivasi			
6	Guru menciptakan kerjasama antar siswa			
7	Guru menjawab pertanyaan siswa			
8	Apakah guru menunjukkan penguasaan materi yang baik			
9	Apakah guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang relevan			
10	Apakah guru mengaitkan materi			

	pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa			
C	**Kegiatan penutup**	Ya	Tidak	
1	Apakah guru memberikan refleksi			
2	Apakah guru menyimpulkan pembelajaran			
3	Apakah ada tugas untuk pengayaan siswa			

Keterangan : S = sesuai dengan yang terdapat pada RPP
TS = tidak sesuai dengan yang terdapat pada RPP

B. AKTIVITAS SISWA

Berilah tanda contreng pada jawaban dan tulis catatan tambahan yang diperlukan!

No	Aspek yang diamati	Jawaban			Keterangan
		B	C	K	
1	Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran				
2	Reaksi terhadap pendekatan yang dipilih guru				
3	Kerjasama antarsiswa				
4	Perilaku siswa dalam menyampaiakan pendapat				
5	Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru				
6	Kerjasama antara siswa dengan guru				
7	Keterlibatan siswa dalam membantu guru memanfaatkan media pembelajaran				

SUASANA BELAJAR MENGAJAR

……
……
……
……
……

Observer

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Sekolah	**:**	**MIM JAMBUKIDUL**
Mata Pelajaran	**:**	**Matematika**
Kelas/semester	**:**	**IV (Empat) /2 (dua)**
Alokasi waktu	**:**	**2 x 35 menit**

A. Standar Kompetensi :

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

6.2.1. Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan
6.2.2. Menyederhanakan pecahan
6.2.3. Menyatakan pecahan sebagai pembagian

D. Tujuan Pembelajaran**

Dengan menggunakan metode Simluasi diharapkan Peserta didik dapat menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan. Dengan tanya jawab siswa dapat menyederhanakan pecahan dan melalui latihan peserta didik dapat menyatakan pecahan sebagai pembagian

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- ***Rasa ingin tahu , Mandiri, Kreatif, Kerja keras, Disiplin, Demokratis, Tanggung-jawab , Menghargai Prestasi***

E. Materi Ajar

- Pecahan senilai

F. Metoda Pembelajaran

- Simulasi
- tanya jawab
- latihan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal

Apresepsi dan Motivasi

- Mengingat kembali konsep mengurutkan pecahan

- Melakukan game yang berhubungan dengan mengurutkan pecahan dari bilangan

- Kegiatan Inti
  - ***Eksplorasi***

    Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
    - ☞ Siswa menjelaskan cara membaca dan menuliskan lambang pecahan pada garis bilangan
  - ***Elaborasi***

    Dalam kegiatan elaborasi,:
    - ☞ Siswa memperhatikan dan mencontohkan langkah mengerjakan latihan
    - ☞ Siswa diminta maju ke depan untuk mengerjakan pecahan
    - ☞ Guru Menjelaskan aturan permainan dengan kartu donimo pecahan
    - ☞ Siswa memainkan permainan dengan kartu domino pecahan
    - ☞ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pengembangan terkait pecahan dalam kartu domino pecahan
    - ☞ Guru memeriksa pekerjaan siswa dan menugaskan untuk mengerjakan di depan
  - ***Konfirmasi***

    Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
    - ☞ Guru bertanya jawab tentang materi yang mampu diserap dan yang masih belum dikuasai siswa
    - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan pemahaman yang salah yang diterima oleh siswa, memberikan penguatan, penyimpulan dan mengaitkan ke kehidupan sehari-hari.
- Kegiatan Penutup

  Dalam kegiatan penutup, guru:
  - ☞ Memberikan latihan soal / evaluasi siklus I
  - ☞ Memberikan soal Pekerjaan Rumah
  - ☞ Menutup pelajaran

H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Hardi, dkk., *Pandai Berhitung Matematika untuk Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Naasional, 2008, hlm. 136-158.
- Burhan Mustaqim, Ary Astuty, *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Naasional, 2008, hlm. 137-160.
- Indriyastuti, *Matematika 4 untuk kelas IV SD dan MI*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012, hlm. 91-112.

- Tim Penyusun, *Modul Belajar Praktis Matematika*, Yogyakarta: Neutron, 2008, hlm. 1-3.
- Buku lain yang relevan.

I. Penilaian

Prosedur tes : akhir
Jenis tes : tertulis
Alat tes : lembar soal
Bentuk tes : Isian

J. Instrumen Penilaian

1. Tertulis (kisi-kisi)
2. **Penilaian Sikap**

No	Nama	Sikap terhadap Guru 1-4	Sikap terhadap Teman 1-4	Sikap terhadap Materi 1-4	Jumlah Skor	Nilai
1						
2						

$$\text{Konversi Nilai: } \frac{\text{Score Yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = \ldots\ldots\ldots\ldots$$

Klaten, 12 Mei 2014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas

(Istiqomah, S.Pd.I)
NIP. 19600502 2006042002

(Nuryati)
NIP. -

Evaluasi